

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak di MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peran keluarga sebagai *manager (pengatur)* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan dengan keluarga menjadi pemegang penuh apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, di dalam rumah atau di lingkungan bermainnya. Keluarga berhak atas kendali anak secara psikis dan fisik, dengan demikian mudah membentuk anak menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan emosi akan tetapi tidak lupa keluarga sebagai pengatur juga harus memberikan contoh yang positif. Jangan sampai hanya mengatur anak, misalnya melarang anak melakukan sesuatu tanpa alasan jelas tetapi salah

satu anggota keluarga tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kedua, peran keluarga sebagai *pendidik* dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dapat dilakukan dengan cara keluarga menjadi teladan yang dapat dilihat anak setiap hari, apapun yang dilakukan oleh anggota keluarga akan mudah di lihat dan di tiru oleh anak. Oleh karena itu keluarga tidak di sarankan bertindak kasar atau berbicara tidak sopan walaupun kepada anak-anak. Hal ini akan buruk bagi anak, membekas dan dapat ditiru. Selain itu peran keluarga sebagai pendidik yakni dapat di mulai sejak anak berusia sangat dini, dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat dan menjadi contoh nyata dalam kehidupan anak sehari-hari.

Ketiga, peran keluarga sebagai *motivator* untuk anak yakni mendukung dan memotivasi anak supaya berkembang semakin baik setiap waktu, memberikan masukan yang mengasah kecerdasan emosionalnya, supaya anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menjadikan anak penuh energi positif.

Keempat, peran keluarga sebagai *evaluator* yakni keluarga berhak penuh menilai dan mengevaluasi yang

anak lakukan dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga, keluarga berperan mengambil keputusan atas apa yang anak lakukan. Misalnya saat anak-anak melakukan tindakan yang melanggar aturan dalam keluarga, jika terjadi dapat di ambil tindakan seperti menasihati, menegur, dan memberikan hukuman.

Kelima, peran keluarga sebagai *fasilitator* yaitu keluarga wajib memenuhi hak-hak dasar untuk anak seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan. Karena keluarga adalah lingkungan terdekat yang di miliki oleh anak. Selain itu keluarga juga berperan sebagai pemenuh keinginan anak, akan tetapi perlu di ketahui lebih dalam bahwa tidak semua yang anak inginkan bisa mereka dapatkan. Keluarga harus menimbang manfaat dan dampak yang akan di peroleh anak jika setiap keinginannya selalu di penuhi, harus ada umpan balik jika anak ingin mendapatkan yang mereka inginkan maka anak juga harus melakukan kewajibannya dengan baik. Seperti menurut kepada perintah orang tua, belajar dengan rajin dan lain sebagainya.

Selain peran diatas keluarga juga perlu memahami indikator-indikator menuju anak-anak yang memiliki kecerdasan emosional antara lain:

1. Melatih sikap percaya diri
2. Melatih sikap tanggung jawab
3. Melatih kebiasaan anak berkata jujur
4. Mengajarkan bersikap penuh kasih sayang

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi semakin baiknya peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak di MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Pihak sekolah membantu memberikan pengarahan kepada keluarga keluarga di lingkungan MI Miftakhul Ulum tentang pentingnya mengasah kecerdasan emosi sejak dini.
2. Keluarga berusaha lebih giat mencermati perkembangan anak-anak baik saat di sekolah, di rumah maupun di lingkungan bermainnya.
3. Keluarga menerapkan aturan-aturan yang berlaku untuk bersama di dalam rumah, supaya anak tidak merasa hanya ia yang terikat peraturan.

4. Keluarga menambah referensi pengetahuan tentang kecerdasan emosional, supaya teori dan praktek yang dilakukan dapat seimbang.
5. Keluarga menjadi *role mode* bagi anak dalam proses pengembangan kecerdasan emosionalnya.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan mengaruniakan Taufiq, Hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peran Keluarga dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak di MI Miftakhul Ulum Desa Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016”. Shalawat dan salam selalu penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau lah juru selamat yang selalu dinantikan syafa’atnya oleh seluruh umat manusia kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari, sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam kemampuan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan baik secara tulisan maupun dalam analisis hasil penelitian, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun

dari pembaca yang budiman guna memperbaiki selanjutnya. Dan penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat menambah khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amiin.